

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Aspek pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup 4 bagian dan mutlak diperoleh siswa SMP yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Karena pada tahapan ini keberadaan siswa sudah pada kriteria mampu menerapkan hingga menjelaskan hubungan antara objek dan subjek kebahasaan. Oleh sebab itu, terkait penelitian ini maka aspek menulis dan berbicara perlu dipahami dan dipraktekkan oleh siswa SMP melalui puisi.

Berdasarkan terminology istilah puisi diambil dari bahasa Yunani yaitu *pocima* yang artinya “membuat”, dan *poeisis* yang artinya “pembuatan” sedangkan dalam bahasa Inggris istilah puisi ditulis *poem* atau *poetry*. Menurut Sumardjo & Saini (2010: 18-19) bahwa “karya sastra diklasifikasikan atas sastra non-imajinatif dan sastra imajinatif dan kemudian diturunkan hingga karya berupa surat-menyurat dan drama puisi atau prosa”. Melalui puisi maka seorang telah berupaya menciptakan suatu dunianya sendiri dan di dalam puisi ini telah berisi pesan atau deskripsi mengenai suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2015: 134). Selain itu, menurut penekanan dalam KBBI bahwa puisi merupakan variasi dari sastra yang memberlakukan irama, matra, rima serta penyusunan larik dan bait dalam penyusunan bahasanya. Penekanan bahasa puisi juga berkaitan dengan bentuk bahasa yang dipilih dan tatanan bahasa yang disusun secara cermat sehingga dapat memberikan makna terhadap penggunaan puisi tersebut.

Terkait dengan hal tersebut maka tim peneliti telah melakukan observasi awal di SMP Negeri 19 Medan. Diketahui bahwa hasil belajar puisi oleh siswa masih berada pada rata-rata yang sama. Kemudian banyak keluhan mengenai minimnya pembekalan atau kegiatan peningkatan keterampilan berpuisi juga menjadi alasan mengapa sastra tidak muncul sebagai ikon Bahasa Indonesia. Selain itu pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia juga masih didominasi oleh model pembelajaran konvensional. Minimnya motivasi belajar dan keberagaman daya serap siswa terhadap pengajaran guru juga menjadi kendala pembelajaran puisi. Serta guru merapkan model pembelajaran yang kurang efektif pada materi pelajaran puisi. Oleh karena itu untuk mencari jalan keluarnya perlu dilakukan pendekatan perbaikan pada sistem pengajaran melalui penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran mencakup seluruh tahapan/ prosedur sajian materi ajar yang meliputi aktivitas berkala sesuai dengan ketentuan RPP yang disusun oleh guru serta penggunaan segala fasilitas dalam proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak

langsung (Istarani, 2017: 1)”. Donni J P (2017:188) juga menerangkan bahwa “model pembelajaran dapat berupa kerangka konseptual yang dipedomani dalam aktivitas pembelajaran”.

Melalui model pembelajaran kooperatif maka guru diharapkan mampu menginteraksikan siswa baik kepada temannya maupun guru. Secara teoritis penelitian ini menerapkan dua model pembelajaran yaitu model kooperatif (*Jigsaw & Student Teams Achievement Division*) dan konvensional. Namun dalam pelaksanaannya model kooperatif akan diberlakukan kepada dua kelas, sehingga penelitian ini mencakup tiga variabel bebas yang menjadi ukuran pencapaian hasil belajar puisi oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan melaksanakan perlakuan pada model kooperatif tipe *Jigsaw* dan *STAD*. Sedangkan model konvensional berlangsung pada kelas regular lainnya yang dilaksanakan oleh guru kelas. Model pembelajaran ini diterapkan guna mengetahui komposisi mana yang lebih cocok dalam mengoptimalkan hasil belajar puisi. Sebagaimana dalam penjelasan oleh Donni J P (2017:341) mengenai model *Jigsaw* yang menekankan pembelajaran secara kooperatif dan fleksibel. Model *jigsaw* dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang heterogen sehingga melalui pengadaan kelompok setiap anggota dapat mengeksplorasi pengetahuan yang telah dikuasainya. Model *jigsaw* memiliki keunggulan dalam meningkatkan integritas masing-masing siswa dan bertanggungjawab atas pembelajaran yang dialami sesama siswa, sehingga siswa harus saling mempelajari materi yang diberikan untuk kemudian dijadikan bahan diskusi dalam kelompok pembelajaran yang telah ditentukan.

Begini juga model *STAD* yang menurut Donni J P (2017:319) yang menekankan pembelajaran kooperatif siswa melalui kelompok beranggotakan 4-5 orang yang heterogen, dan tugas yang diberikan oleh guru disistematikan melalui penugasan oleh setiap kelompok untuk nantinya dikonfirmasi melalui diskusi kelas antar kelompok. Keunggulan model *STAD* terletak pada kerjasama kelompok yang dapat diibaratkan seperti devisi dalam kesatuan polisi yang memiliki kualifikasi berbeda. Sehingga ragam pengetahuan setiap siswa yang tereksplor dalam kelompok menjadi acuan keberhasilan kelompok belajar.

Dengan demikian hasil belajar puisi melalui penggunaan model pembelajaran yang berbeda akan diketahui melalui pengaruh yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran. Jadi penelitian ini akan menganalisis perbedaan melalui pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar puisi. Sehingga penelitian ini mengangkat judul yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Puisi oleh Siswa SMP Negeri 19 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini memiliki beberapa identifikasi masalah diantaranya:

1. Hasil belajar puisi oleh siswa masih berada pada rata-rata yang sama.
2. Banyak keluhan mengenai minimnya pembekalan atau kegiatan peningkatan keterampilan berpuisi.
3. Dominasi model pembelajaran konvensional dalam pelajaran bahasa Indonesia.
4. Minimnya motivasi belajar dan keberagaman daya serap siswa terhadap pengajaran guru.
5. Penerapan model pembelajaran yang kurang efektif pada materi pelajaran puisi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki masalah yang dirumuskan melalui pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana hasil belajar puisi oleh siswa melalui penerapan model konvensional?
2. Bagaimana hasil belajar puisi oleh siswa melalui penerapan model kooperatif *Jigsaw*?
3. Bagaimana hasil belajar puisi oleh siswa melalui penerapan model kooperatif *STAD*?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar puisi oleh siswa melalui model pembelajaran yang digunakan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini berupaya mewujudkan beberapa pencapaian diantaranya:

1. Mengetahui hasil belajar puisi dengan menerapkan model konvensional.
2. mengetahui hasil belajar puisi dengan menerapkan model *Jigsaw*.
3. mengetahui hasil belajar puisi dengan menerapkan model *STAD*.
4. mengetahui adanya perbedaan hasil belajar puisi melalui model pembelajaran yang digunakan.